

**PENYUTRADARAAN FILM “RAW”
DENGAN *RESTRICTED NARRATION* (NARASI TERBATAS)
UNTUK MEMBERIKAN EFEK KEJUTAN**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Muhammad Fajruchi Kahfie
NIM. 1210615032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

**PENYUTRADARAAN FILM “RAW”
DENGAN *RESTRICTED NARRATION* (NARASI TERBATAS)
UNTUK MEMBERIKAN EFEK KEJUTAN**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Muhammad Fajruchi Kahfie
NIM. 1210615032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**PENYUTRADARAAN FILM “RAW” DENGAN *RESTRICTED NARRATION*
(NARASI TERBATAS) UNTUK MEMBERIKAN EFEK KEJUTAN**

yang disusun oleh
Muhammad Fajruchi Kahfie
NIM. 1210615032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal
..... 2018

Pembimbing I/Ketua Penguji

Xanang Rakhmad Hidayat, S.Sn, M.Sn
NIP.19660510 199802 1 006

Pembimbing II/ Anggota Penguji

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn
NIP.19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli

Dyah Arum Retnowati, M.Sn
NIP.19710430 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudk S. Sisig, M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fajruchi Kahfie

NIM : 1210615032

Judul Skripsi : Penyutradaraan Film "Raw" Dengan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas) Untuk Memberikan Efek Kejutan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2018

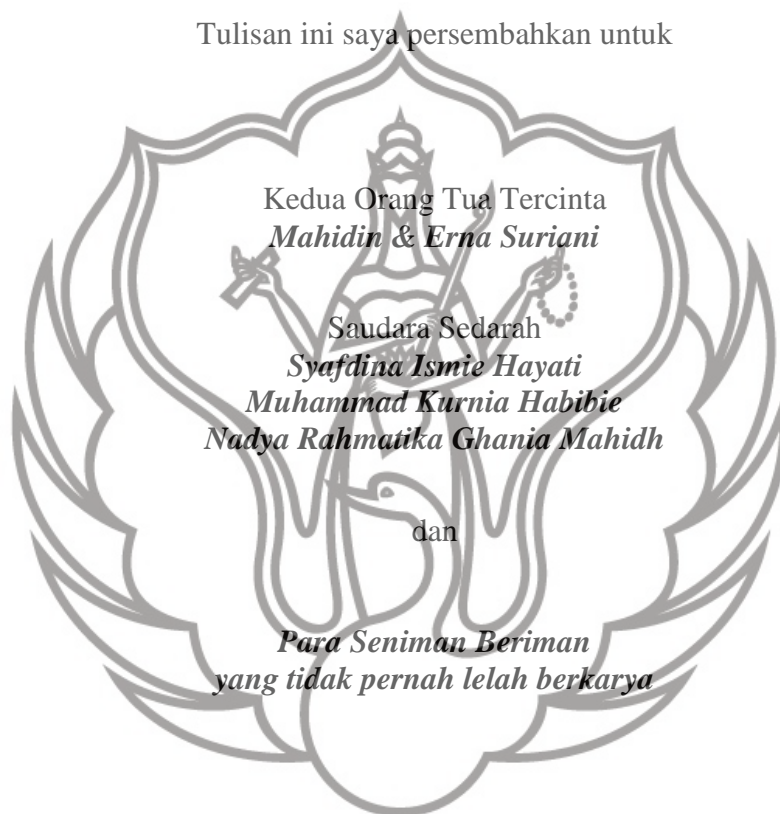
Yang Me:



Muhammad Fajruchi Kahfie
NIM. 1210615032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menempuh masa perkuliahan di Program Studi Film dan Televisi yang akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini di waktu yang tepat. Tanpa kerjasama dan bimbingan berbagai pihak, karya ini tentunya tidak dapat diselesaikan dengan baik dan lancer. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa material dan non material.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku penguji ahli sidang tugas akhir.
6. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing satu yang telah membimbing dan memberikan semangat selama masa perkuliahan.
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
8. Semua staf pengajar Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Semua staf karyawan, pegawai Tata Usaha FSMR dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Keluarga Besar Fisabilillah Production, yang senantiasa berproses bersama dalam pembuatan karya film.
11. Salam Televisi, yang memberikan bantuan selama proses produksi.
12. Ibnu Zariri.

13. Iqbal Fahlevi.
14. Rohmat Rodiyat.
15. Dzaafvis Corp.
16. Medan Art Of Cinematography.
17. Teman-teman seperjuangan, Program Studi Film dan Televisi angkatan 2012.
18. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan atas penciptaan karya ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga hasil karya yang telah dibuat beserta tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan khususnya bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai bahan pustaka. Kritik dan saran yang membangun tentunya sangat penulis harapkan demi penyusunan dan kesempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Muhammad Fajruchi K



DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN.....</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</u>	<u>iv</u>
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>v</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>vii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	<u>viii</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>ix</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN.....</u>	<u>x</u>
<u>ABSTRAK.....</u>	<u>xi</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang Penciptaan.....</u>	<u>1</u>
B. <u>Ide Penciptaan.....</u>	<u>2</u>
C. <u>Tujuan dan Manfaat.....</u>	<u>2</u>
D. <u>Tinjauan Karya.....</u>	<u>3</u>
<u>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</u>	
A. <u>Objek Penciptaan.....</u>	<u>7</u>
B. <u>Analisis Objek Penciptaan.....</u>	<u>11</u>
<u>BAB III LANDASAN TEORI</u>	
A. <u>Film.....</u>	<u>17</u>
B. <u>Penyutradaraan.....</u>	<u>18</u>
C. <u>Narasi Terbatas.....</u>	<u>19</u>
D. <u>Terorisme.....</u>	<u>21</u>
E. <u>Sinematografi.....</u>	<u>22</u>
F. <u>Tata Suara.....</u>	<u>24</u>
G. <u>Editing.....</u>	<u>24</u>
<u>BAB IV KONSEP KARYA</u>	
A. <u>Konsep Penciptaan.....</u>	<u>26</u>
B. <u>Desain Produksi.....</u>	<u>36</u>
<u>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</u>	
A. <u>Proses Perwujudan.....</u>	<u>43</u>
B. <u>Pembahasan Karya.....</u>	<u>64</u>
<u>BAB VI PENUTUP</u>	
A. <u>Kesimpulan.....</u>	<u>76</u>
B. <u>Saran.....</u>	<u>76</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA.....</u>	<u>77</u>
<u>LAMPIRAN</u>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Shutter Island</i>	3
Gambar 1.2 Poster Film Haider	4
Gambar 1.3 Poster Film Alif Lam Mim.....	5
Gambar 4.1 Foto referensi tokoh Raw	27
Gambar 4.2 Foto referensi tokoh Arya	27
Gambar 4.3 Foto referensi tokoh Kyai Mulyono	28
Gambar 4.4 Foto referensi rumah RAW	30
Gambar 4.5 Foto referensi rumah Kepala Desa	30
Gambar 4.6 Foto referensi Klinik	31
Gambar 4.7 Referensi <i>make up effect</i> di film Alif Lam Mim	31
Gambar 4.8 Referensi kostum pemeran preman	32
Gambar 4.9 <i>Shot</i> MCU, menekan ekspresi dan emosional tokoh.....	32
Gambar 4.10 <i>Shot</i> LS, menunjukkan lokasi atau latar cerita	33
Gambar 4.11 (a,b) Teknik <i>long take</i>	33
Gambar 4.12 Teknik <i>slow motion</i> , saat Mim menghentikan peluru	35
Gambar 5.1 Latihan adegan <i>fighting</i>	47
Gambar 5.2 Latihan adegan dialog Raw dan Arya	47
Gambar 5.3 Proses produksi di depan hotel Madani	57
Gambar 5.4 Persiapan <i>Crew</i> untuk pindah lokasi	58
Gambar 5.5 Tim Artistik menggantung samsak	58
Gambar 5.6 Asisten Sutradara mengarahkan adegan pada ekstras	59
Gambar 5.7 Tim Artistik menangkap bebek untuk keperluan properti	60
Gambar 5.8 Warga terlihat antusias ikut berperan menjadi ekstras.....	60
Gambar 5.9 Sutradara dan DOP mengkoreksi pengambilan gambar	61
Gambar 5.10 Adegan Raw kesal tentang berita di sebuah koran.....	65
Gambar 5.11 Berita di sebuah media tentang aksi pelaku bom teror.....	65
Gambar 5.12Adegan Gilang dan teman-temannya memanggil “anak teroris”.....	66
Gambar 5.13Adegan Pak Kades membebaskan Raw di kantor polisi	66
Gambar 5.14 Adegan Raw bertemu dengan dua orang pemuda	68
Gambar 5.15 Adegan Raw terbaring di klinik	68
Gambar 5.16 Adegan saat Raw menemui kejanggalan.....	69
Gambar 5.17 Adegan Pak Kades menjelaskan kejadian sepuluh tahun lalu.....	70
Gambar 5.18 Subjektif <i>shot</i> Raw pingsan.....	71
Gambar 5.19 Proses <i>blocking</i> dan pengambilan <i>long take</i>	72
Gambar 5.20 Penggunaan <i>reflector</i> sebagai <i>diffuse</i>	72
Gambar 5.21 Pencahayaan setelah di <i>diffuse</i>	73
Gambar 5.22 Pembiasan cahaya lewat jendela di klinik.....	73
Gambar 5.23 Adegan <i>slow motion</i> saat Gilang melindungi Raw	75

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1 Kerabat Kerja</u>	<u>37</u>
<u>Tabel 5.1 Lokasi <i>Shooting</i>.....</u>	<u>44</u>
<u>Tabel 5.2 <i>Casting</i> Pemain</u>	<u>45</u>



DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Lembar Pernyataan](#)

[Lampiran 2 Form Administrasi Tugas Akhir](#)

[Lampiran 3 *Storyboard*](#)

[Lampiran 4 Skenario Film “RAW”](#)

[Lampiran 5 Foto Dokumentasi Produksi](#)

[Lampiran 6 Desain Poster Karya](#)

[Lampiran 7 Desain *Cover* dan Label DVD](#)

[Lampiran 8 Desain Poster *Screening*](#)

[Lampiran 9 Desain Undangan dan Katalog *Screening*](#)

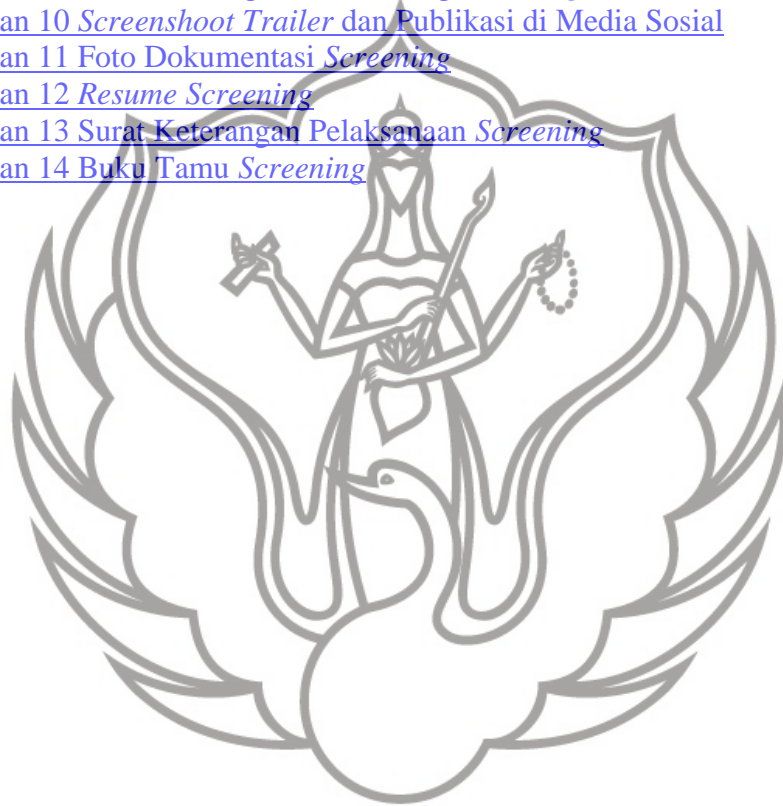
[Lampiran 10 *Screenshot Trailer* dan Publikasi di Media Sosial](#)

[Lampiran 11 Foto Dokumentasi *Screening*](#)

[Lampiran 12 *Resume Screening*](#)

[Lampiran 13 Surat Keterangan Pelaksanaan *Screening*](#)

[Lampiran 14 Buku Tamu *Screening*](#)



ABSTRAK

Narasi terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang tokoh saja. Penonton hanya mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami oleh karakter yang bersangkutan. Skripsi karya seni ini berjudul **Penyutradaraan Film “RAW” Dengan *Restricted Narration* (Narasi Terbatas) Untuk Memberikan Efek Kejutan**. Penonton diajak untuk mengikuti dan mencari informasi yang dialami oleh tokoh utama.

Objek penciptaan karya seni ini adalah film fiksi berjudul “RAW”, bercerita tentang seorang anak yang ingin membuktikan bahwa ayahnya bukanlah seorang teroris. Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada pembatasan informasi cerita. Penonton akan mengikuti dan mengetahui informasi dari perjalanan tokoh utama. Menyembunyikan informasi penting dan mengungkapkannya di akhir cerita. Hal yang demikian bisa menimbulkan efek kejutan. Unsur terpenting dalam terbentuknya kejutan adalah adanya unsur duga. Kejutan akan muncul apabila yang terjadi di luar dugaan dengan mengarahkan penonton pada dugaan yang keliru. Penonton tidak akan menduga bahwa tokoh yang selama ini baik dengan tokoh utama, ternyata di akhir cerita merupakan tokoh yang selama ini dicari oleh tokoh utama.

Kata kunci: penyutradaraan, narasi terbatas, film



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Peristiwa ledakan bom di Hotel Madani yang terjadi pada tahun 2006 menyebabkan situasi di masyarakat kian memburuk. Pelaku bom teror merupakan seorang Kyai terkemuka yang berasal dari Desa Kesatuan. Situasi ini tidak lepas dari peran media massa sebagai penyebar berita, khususnya televisi yang mampu mempengaruhi penonton dan mengarahkan persepsi khalayak ramai terhadap sebuah kenyataan. Setiap kasus terorisme yang terjadi, masyarakat selalu dibombardir dengan berita hampir dari seluruh media sehingga peristiwa itu meninggalkan cerita dari generasi ke generasi bahkan dampaknya terus berlanjut.

Sepuluh tahun kemudian, masyarakat masih merasa khawatir akan terjadi aksi teror selanjutnya, khususnya kepada Rawi, anak dari Kyai Arya, selaku Kepala Desa merasa empati dengan Rawi. Menganggapnya sebagai anak sendiri, diharapkan menimbulkan kesan baru kepada masyarakat agar tidak memandangnya sebagai anak teroris. Namun warga masih saja menyebutnya dengan “anak teroris” apalagi setelah dia ditangkap polisi karena terlibat perkelahian dengan anak Kepala Desa. Tidak tahan dengan cemooh dari masyarakat, ia bertekad untuk membuktikan kalau ayahnya tidak bersalah dan memulai perjalanannya ke kota mencari info tentang peristiwa ledakan bom sepuluh tahun yang lalu.

Kisah Rawi menjadi satu ketertarikan untuk dijadikan karya lewat film fiksi dengan menggunakan *restricted narration* (narasi terbatas). Bentuk narasi dalam film sangat beragam, tergantung bagaimana sutradara menerjemahkan skenario ke dalam bentuk audio visual. Film “RAW” diterjemahkan ke dalam bentuk audio visual dengan membatasi informasi cerita. *Narration is the moment-by-moment process that guides us in building the story out of the plot.* (Bordwell, 2008). (Narasi adalah proses saat demi saat yang memandu kita dalam membangun cerita keluar dari plot). Film juga merupakan salah satu media komunikasi massa, di samping surat kabar, majalah, radio dan televisi yang dibuat dengan tujuan

tertentu kemudian hasilnya tersebut ditayangkan untuk dapat ditonton oleh masyarakat. Karakteristik psikologisnya khas bila dibandingkan dengan sistem komunikasi interpersonal, bahwa film bersifat satu arah. Bahkan bila dibandingkan dengan jenis komunikasi massa lainnya, film dianggap jenis yang paling efektif (Pranajaya, 1999 : 10-11).

B. Ide Penciptaan

Informasi cerita yang dibatasi memiliki nilai lebih dalam sebuah narasi (penyajian informasi cerita), narasi demikian bisa menimbulkan efek kejutan dan penonton juga ikut merasakan seperti karakter yang bersangkutan. Perwujudan konsep narasi terbatas dalam karya ini tidak lepas dari pentingnya aspek sinematografi. Tidak menjadi masalah apapun objek atau pemain yang akan dimasukkan ke dalam *frame*. Namun, bagaimana caranya menempatkan objek dan pemain tersebut di dalam sebuah *frame* agar terlihat baik. Membatasi informasi cerita kepada penonton, pengambilan gambar difokuskan pada tokoh utama. Informasi yang ingin dibatasi, bahwa Arya merupakan orang dibalik kejadian pembunuhan ayah Raw sehingga pada prosesnya sudut pandang kamera selalu mengikuti kemana tokoh utama pergi, informasi cerita yang didapat atau ditangkap oleh penonton sama seperti informasi yang ditangkap oleh tokoh utama, sama-sama mendapatkan informasi yang sama.

Tokoh utama akan membawa penonton kedalam konflik yang dialaminya, dan ketika informasi yang disembunyikan terkuak, tokoh utama dan penonton akan mengalami efek kejutan karena dugaan yang salah. Tokoh yang selama ini mendukung tokoh utama, merupakan dalang dibalik kejadian sebenarnya terhadap perjalanan tokoh utama.

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan sebuah film dengan bentuk penyajian informasi cerita yang terbatas.

2. Menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kerukunan bermasyarakat.
3. Membangun dramatisasi adegan agar penonton ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama dan pemain pendukungnya.

b. Manfaat Penciptaan

1. Menjadikan film sebagai media hiburan yang tetap mengandung nilai edukasi.
2. Memahami lebih jauh tentang teknik penyajian cerita dengan narasi terbatas dalam sebuah film.
3. Membuat penonton bisa merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama dengan pendekatan narasi terbatas.

D. Tinjauan Karya

Banyak sekali ditemukan karya audio visual dengan format film drama yang dapat digunakan sebagai referensi tinjauan karya. Film RAW merupakan bagian refleksi dan inspirasi dari beberapa karya film yang sudah ada sebelumnya. Beberapa film tersebut yaitu:

1. Shutter Island (2010, Sutradara Martin Scorsese)



Sutradara	: Martin Scorsese
Produser	: Mike Medavoy Arnold W. Messer Bradley J. Fischer Martin Scorsese
Penulis	: Laeta Kalogridis
D.O.P	: Robert Richardson
Editor	: Thelma Schoonmaker
Durasi	: 148 Menit
Distributor	: Paramount Pictures

Gambar 1.1. Poster Film *Shutter Island*
(Sumber: <https://id.wikipedia.org>)

Film *thriller* dari Amerika Serikat tahun 2010 sutradara Martin Scorsese yang berjudul *Shutter Island*, film yang bercerita tentang dua Marsekal AS menyelidiki hilangnya seorang pasien dari sebuah rumah sakit jiwa, sepanjang film penonton dibawa ketegangan lika-liku dari tokoh utama, tetapi pada akhir cerita, ternyata tokoh utama adalah seorang pasien dari rumah sakit jiwa itu sendiri. Pada awal cerita, penonton mengikuti alur tanpa ada kecurigaan bahwa tokoh utama adalah orang gila, setelah akhirnya penonton diberi kejutan dengan informasi bahwa ternyata dari awal film hanya sebuah terapi dari pasien rumah sakit jiwa. Film ini bisa dijadikan referensi dengan membatasi informasi kepada penonton siapa pasien dari rumah sakit jiwa yang sebenarnya. Penerapannya pada film *Raw* akan membatasi informasi siapa yang bertanggung jawab atas kematian ayah *Raw* dan tokoh utama membawa penonton untuk menemukan jawabannya.

2. Haider (2014, Sutradara Vishal Bhardwaj)



Sutradara	: Vishal Bhardwaj
Produser	: Vishal Bhardwaj Siddharth Roy Kapoor
Penulis	: Basharat Peer Vishal Bhardwaj
D.O.P	: Pankaj Kumar
Editor	: Aarif Sheikh
Durasi	: 162 Menit
Distributor	: UTV Motion Pictures

Gambar 1.2 Poster Film Haider
(Sumber: <https://id.wikipedia.org>)

Bercerita tentang seorang pria bernama Haider yang pulang ke kampung halamannya Kashmir setelah mengetahui kabar mengenai ayahnya yang hilang di tangan militer India saat itu. Parahnya lagi, ia pulang hanya untuk melihat kemesraan ibunya dengan pamannya, Khurram ditengah ayahnya yang menghilang. Pencarian terhadap ayahnya mulai mendapat titik terang setelah Haider mendapat bantuan dari salah satu militant pemberontak bernama Roohdaar

yang pernah ditahan militer bersama Ayah Haider. Tapi kejelasan itu hanya untuk mengetahui bahwa ayahnya sudah tiada. Bersamaan dengan kenyataan yang diterimanya, Haider memikul janji yang diberikan oleh ayahnya, yaitu membalaskan dendam ayahnya kepada Khurram yang tega menjebak ibunya. Proses pencarian Haider, bisa dijadikan referensi dalam film *Raw*. Sebagai sesama tokoh yang ingin mencari namun tanpa petunjuk yang pasti, membuat penonton juga ikut merasakan kegelisahan yang mereka alami.

3. Alif Lam Mim (2015, Sutradara Anggy Umbara)



Sutradara : Anggy Umbara
 Produser : Arie Untung
 Penulis : Anggy Umbara
 Bounty Umbara
 Fajar Umbara
 D.O.P : Dicky R. Maland
 Editor : Bounty Umbara
 Durasi : 122 Menit
 Distributor : Multivision Plus

Gambar 1.3 Poster Film Alif Lam Mim
 (Sumber: <https://id.wikipedia.org>)

Film *Alif Lam Mim* bercerita tentang persahabatan tokoh Alif, Herlam dan Mimbo. Mereka tumbuh bersama di sebuah padepokan silat bernama Al-Ikhlash. Lebih tepatnya Pondok Pesantren Al-Ikhlash yang dipimpin oleh Kiai Mukhlis. Walaupun sangat akrab, ketiganya memiliki cita-cita yang berbeda. Alif, bertekad untuk menjadi seorang aparat Negara yang dapat menegakkan hukum yang benar. Sedangkan Herlam (Lam) memilih untuk menyampaikan kebenaran lewat tulisan. Adapun Mimbo (Mim), memutuskan untuk mengabdikan kehidupannya sebagai seorang pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlash. Meskipun jalan yang mereka pilih berbeda, akan tetapi mereka memiliki satu tujuan yang sama yaitu membela kebenaran dan memegang teguh idealisme. Pada film ini terdapat adegan *action* pada beberapa *scene*-nya dengan angel dan pergerakan

kamera yang apik bahkan beberapa teknik *slow motion* untuk menunjukkan adegan yang detail. Karya ini dirasa dapat dijadikan sebagai tinjauan dari karya yang akan dibuat, contohnya pada adegan Mim yang bertarung dengan aparat kepolisian didepan pintu gerbang Pondok Pesantren. Pengambilan gambar dan *cutting point* yang disusun apik saat adegan *fighting* sangat memukau dan membuat decak kagum penonton.

